
Peningkatan Kompetensi Sikap Peserta Didik Dengan Penerapan Strategi *Learning Community* Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII Di SMPN 12 Padang

The Improvent of Attitude Competence's Students With Implementation of Learning Community Strategy Through Inquiry Learning Model On Structure and Fuction of Plant Tissue Material Class VIII in SMPN 12 Padang

Ivo Novidsa¹⁾, Syamsurizal²⁾, Rahmawati Darussyamsu³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.

Telp.(0751)44375

E-mail: ivoquinze@gmail.com

ABSTRACT

The learning process will be more meaningful by doing together to form a community, it will be improve the achievement of the competence of students. Strategies that can create a learning process together is a Learning Community (LC) strategy. LC strategy can be applied through learning models, especially learning models that require joint discussion and problem solving. One such learning model is the inquiry learning model. The purpose of this study is to see the effect of the implementation of the LC strategy through the inquiry learning model to the achievement of the attitude competence of students. This research conducted at SMPN 12 padang class VIII about the structure and function of plant tissue materials. This research is a experimental research with Non-Randomized Control Group Post test Only Design. The population of this research is all students of class VIII SMPN 12 Padang. The sample in this research is all students of class VIII.2 and VIII.3 SMPN 12 Padang. Data of this research obtained by used observation method and analyzed by used statistic t-test. The result showed that eksperimental class and control class have different achievement of the attiude competence with $t_{calculate}$ is 3,98 and t_{table} is 1,67 with α 0,05. It showed that $t_{calculate} > t_{table}$, so it concluded that LC strategy through inquiry learning model can improved the achievement of the attitude competence of students.

Keywords: Learning Community Strategy, Inquiry Model Learning, Attitude Competence

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik melalui sebuah rancangan-rancangan yang sudah disiapkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Majid dan Chaerul (2015: 195) pembelajaran adalah: “Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan keaktifan peserta didik, artinya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berpusat kepada peserta didik bukan kepada guru. Perubahan orientasi dari *teacher centered* ke *student centered* bertujuan untuk mengubah pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat dilakukan melalui sebuah strategi yang membentuk masyarakat belajar atau disebut juga dengan strategi *Learning Community (LC)*. Strategi *LC* menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam pembelajaran. Prinsip penerapan strategi *LC* mengarah kepada pembelajaran kolaboratif, fokus utama pada penilaian tidak hanya kepada kompetensi pengetahuan, tetapi juga kepada kompetensi sosial dan etika (Saito and Sato, 2012). Strategi *LC* menekankan pada keterlibatan semua komunitas sekolah dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik sama-sama belajar dengan selalu melakukan *sharing*. Maka strategi *LC* dipandang sebagai peningkatan kualitas pendidikan, karena dalam penerapan strategi *LC* tidak hanya peserta didik yang belajar tetapi guru juga turut belajar (Abdullah and Muhammad Faizal A, 2013). Pembelajaran dengan strategi *LC* tidak memiliki kegiatan yang spesifik, aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran merupakan suatu sistem aktif dimana setiap orang yang berada di sekolah dapat mengambil peranan dalam proses pembelajaran (Manabu, 2007).

Strategi *LC* dapat diwujudkan dalam berbagai cara selama proses pembelajaran, salah satu diantaranya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membangun kerja sama diantara peserta didik (Shinta and Muchlis, 2013). Jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi *LC* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui pembelajaran kelompok, karena strategi *LC* mengacu pada kegiatan *sharing* antara sesama peserta didik dan peserta didik dengan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran inkuiri. Anam (2015: 7) menyatakan dalam pembelajaran berbasis inkuiri peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri, peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran sehingga peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model inkuiri mampu mewujudkan adanya masyarakat belajar (*LC*) dalam pembelajaran, karena pembelajaran inkuiri memiliki prinsip

interaksi. model inkuiri mengacu pada aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik untuk berdiskusi (Kurniasih & Berlin, 2016). Hal ini sesuai dengan strategi *LC* yang mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran secara bersama. Pembelajaran bersama dapat diwujudkan dalam *sharing* melalui sebuah komunikasi atau dialog.

Komunikasi selama pembelajaran dapat memperlihatkan sikap peserta didik. Penilaian pada kompetensi sikap dapat dilakukan melalui pengamatan perilaku tertentu yang terjadi terhadap peserta didik. Widodo (2009: 50) menyatakan "Nilai-nilai pada kompetensi sikap yang sering muncul dari sisi hakikat IPA adalah sikap menghargai data yang dapat di verifikasi, hipotesis yang diuji, serta pembuktian yang teliti, sikap memiliki keyakinan dan perasaan positif, menghargai kemanusiaan yang relevan dengan perkembangan IPA, yaitu kejujuran, rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap ide-ide baru, ketekunan".

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Juni 2017 terhadap dua orang guru IPA SMPN 12 Padang dan empat orang peserta didik SMPN 12 Padang, terungkap bahwa pembelajaran IPA di SMPN 12 Padang sudah biasa dilaksanakan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran pada kelas VIII SMPN 12 Padang pada tanggal 13 & 20 Juli 2017, terlihat bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara berkelompok. Namun, pembelajaran kelompok yang terjadi belum sesuai dengan strategi *LC*, karena belum adanya interaksi yang tercipta dalam menemukan ide atau memecahkan suatu masalah. Setiap anggota kelompok cenderung untuk bekerja sendiri-sendiri, bahkan ada anggota kelompok yang tidak ikut bekerja, melainkan hanya melihat hasil pekerjaan teman anggota kelompoknya.

Hasil penelitian relevan yaitu, penelitian Shinta & Muchlis (2013) menunjukkan hasil bahwa penerapan strategi *LC* melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Munazah, Sugianto & Nugroho (2015) menunjukkan bahwa model *LC* mampu meningkatkan pencapaian kompetensi belajar peserta didik, yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pencapaian kompetensi sikap peserta didik dengan penerapan strategi *learning community* melalui model pembelajaran inkuiri pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII di SMPN 12 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Non-Randomized Control Group Posttest Only Design*. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi *LC* melalui model

pembelajaran inkuiri. Peserta Pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru pada kelas tersebut, yaitu hanya melaksanakan pembelajaran kelompok biasa di dalam kelas. Desain pada penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1.

	Perlakuan	Posttest
<i>Eksperimental group</i>	X	T2
<i>Control group</i>		T2

Gambar 1. *Non-Randomized Control Group Posttest Only Design*

Sumber: Lufri (2005: 70)

Keterangan:

X : perlakuan berupa penerapan strategi *LC* melalui model pembelajaran inkuiri

T2 : hasil *posttest*

Tahap-tahap pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah: 1) peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari, 2) peserta didik diarahkan untuk duduk berkelompok dengan jumlah anggota satu kelompok adalah empat orang, 3) peserta didik belajar dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan, 4) dari semua tugas yang diberikan terdapat beberapa tugas yang menuntut peserta didik untuk bertanya kepada komunitas sekolah seperti guru selain guru IPA, penjaga kebun, dan petugas kantin sekolah, 5) dua orang anggota masing-masing kelompok melaksanakan tugas bertanya kepada komunitas sekola, 6) dua orang anggota kelompok melanjutkan tugas didalam kelas, 7) setelah kembali dari luar kelas anggota kelompok menggabungkan semua tugas untuk mendiskusikan bersama, dan 8) salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMPN 12 Padang yang berjumlah delapan kelas. Sampel pada penelitian ini berjumlah dua kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan pemilihan kelas sampel adalah yang memiliki rata-rata nilai mendekati sama. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan sistem undian.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, yaitu pada minggu ke dua Oktober sampai minggu ke empat Oktober tahun 2017 di SMPN 12 Padang. Kompetensi sikap peserta didik dinilai melalui metode observasi yang melibatkan empat orang observer. Kompetensi sikap yang dinilai pada penelitian ini adalah kompetensi sikap sosial yang meliputi sikap disiplin, toleransi, percaya diri, dan gotong royong. Indikator penilaian sikap diadopsi dari panduan penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2015. Instrumen penilaian sikap divalidasi oleh ahli, yakni dosen yang mengampu

mata kuliah evaluasi dan proses pembelajaran biologi pada program studi Pendidikan Biologi, FMIPA UNP.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik berupa uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan perbedaan rata-rata nilai pencapaian kompetensi sikap peserta didik pada kelas sampel. Nilai pencapaian kompetensi sikap peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pencapaian Kompetensi Sikap Kelas Sampel

Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Rerata
Eksperimen	34	2759,1	81,15
Kontrol	30	2021	67,4

Uji normalitas menunjukkan bahwa kedua data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal, dengan perolehan L_{hitung} pada kelas eksperimen adalah 0,10 dan L_{tabel} pada tingkat kepercayaan α 0,05 adalah 0,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,10 < 0,15$. Perolehan L_{hitung} pada kelas kontrol adalah 0,12 dan L_{tabel} pada tingkat kepercayaan α 0,05 adalah 0,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,12 < 0,16$. Dari perolehan tersebut maka data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji homogenitas data menunjukkan bahwa data pada penelitian ini adalah homogeny. Hasil perolehan F_{hitung} adalah 0,65 dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan α 0,05 adalah 1,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,65 < 1,85$.

Dari hasil analisis data menggunakan uji t didapatkan t_{hitung} adalah 3,98 dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan α 0,05 adalah 1,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,98 > 1,67$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat peningkatan pencapaian kompetensi sikap peserta didik dengan menerapkan strategi LC melalui model pembelajaran inkuiri pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII di SMPN 12 Padang.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini pencapaian kompetensi sikap yang dinilai adalah kompetensi sikap sosial. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2015: 7) Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Tujuan dilakukannya

penilaian sikap adalah untuk mengetahui capaian dan membina perilaku peserta didik sesuai dengan sikap yang dituntut dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual (KI -1) dan kompetensi inti sikap sosial (KI-2).

Dari hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata nilai pencapaian sikap kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Perbandingan nilai rata-ratanya adalah 81,15 : 67,4. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai pencapaian kompetensi sikap terdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data nilai pencapaian kompetensi sikap homogen. Sehingga untuk uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t yang dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yaitu 3,98 berbanding 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari hasil uji t dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang berarti dari penerapan strategi LC melalui model pembelajaran inkuiri terhadap pencapaian kompetensi sikap peserta didik pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII di SMPN 12 Padang.

Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat jika peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam belajar dan mencerminkan nilai disiplin, toleransi, percaya diri, dan gotong royong yang bagus dibandingkan kelas kontrol. Munazah, Sugianto, & Nugroho (2015: 87) menyatakan strategi LC menuntut peserta didik untuk lebih banyak berinteraksi untuk saling mendapatkan informasi. Penerapan strategi LC melalui model pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan tentang struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui pengamatan langsung atau melalui penugasan di sekolah. Maka peserta didik memiliki pengetahuannya masing-masing didalam kelompok tentang materi pelajaran dan melalui strategi LC mereka dapat saling bertukar pengetahuan yang ada.

Changjiang & Yanchao (2008) menyatakan pembelajaran melalui strategi LC akan terlaksana jika terjadi kegiatan *sharing* atau berkomunikasi tanpa henti. Strategi LC yang diterapkan dalam pembelajaran selama penelitian ini difokuskan untuk bertanya ke lingkungan luar kelas, yaitu bertanya kepada petugas kantin terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Masing-masing peserta didik akan memiliki data yang berbeda dan mereka saling berbagi didalam kelompok untuk mendiskusinya. Hal inilah yang menyebabkan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran lebih menonjol. Selain sikap didalam kelas strategi LC dapat membina sikap sosial peserta didik diluar kelas yaitu dengan adanya keberanian bertanya kepada orang lain.

Pada kelas kontrol peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas eksperimen. Terdapat beberapa peserta didik bersikap tidak peduli terhadap tugas dan hanya mengandalkan teman kelompoknya. Selain itu, rasa kebosanan cepat timbul dari peserta didik karena hanya berdiskusi didalam

kelompok saja tanpa ada variasi untuk bertanya kepada lingkungan luar sekolah. Sehingga sikap sosial disiplin, toleransi, percaya diri, dan gotong royong pada peserta didik di kelas kontrol tidak tercapai secara maksimal.

McREL dalam Abdullah & Muhammad (2013: 10) menyatakan pembelajaran dengan strategi *LC* tidak efisien jika terdapat kekurangan waktu bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini terbukti ketika dilakukannya persentasi di depan kelas oleh salah satu kelompok tetap saja banyak peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan, walaupun strategi *LC* melalui model pembelajaran inkuiri dapat membina sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran kelompok. Terdapat peserta didik masih sibuk dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini diakibatkan kurangnya waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas, sehingga waktu untuk persentasi di depan kelas menjadi terabaikan bagi peserta didik yang masih belum menyelesaikan tugasnya. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas disebabkan oleh lama waktu peserta didik ketika bertanya kepada komunitas sekolah. Karena belum terbiasanya komunitas sekolah selain guru untuk berkomunikasi terkait materi pelajaran dengan peserta didik.

PENUTUP

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian kompetensi sikap peserta didik dengan penerapan strategi *LC* melalui model pembelajaran inkuiri pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII di SMPN 12 Padang. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan strategi *LC* secara efisien maka disarankan untuk terlebih dahulu mensosialisasikan strategi *LC* kepada komunitas sekolah yang akan dilibatkan.

REFERENSI

- Abdullah, Zuraidah, & Muhammad Faizal A, Ghani. (2013). Professional Learning Community: A Guideline to Improve Education System In Malaysia. *Hope Journal of Research*, 1(4).
- Anam, Khoirul. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Changjiang, Shi, & Yanchao, Liu. (2008). Significance and Construction of Learning Community in Classroom [J]. *Research in Educational Development*, 24.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). *Paduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas,. dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Penerbit Kata Pena.

- Lufri. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP.
- Munazah, Yuli, Sugianto, & Nugroho, Sunyoto Eko. (2015). Model *Learning Community* Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ipa Fisika Smp. *Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- Majid, Abdul, & Chaerul, Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Badung: PT Remaja Rosdakarya Offiset
- Manabu, Sato. (2007). School Education Innovation of Constructing Learning Community [J]. *Chinese Journal of Moral Education*, 1, 005.
- Saito, Eisuke, & Sato, Masaaki. (2012). Lesson study as an instrument for school reform: A case of Japanese practices. *Management in Education*, 26(4), 181-186.
- Shinta, Claudia Niken, & Muchlis. (2013). The Implementation of Learning Community Strategy Through STAD Type of Cooperative Learning In Hydrolysis Matter to Train Student Responsibility in Class of XI IPA 3 SMA Negeri 1 Manyar Gresik. *Unesa Journal of Chemical Education*, 2(2), 127-131.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing, yakni Bapak Dr. Syamsurizal, M.Biomed. dan Ibu Rahmawati D, M.Pd. yang telah membimbing peneliti selama melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada tim observer yakni Atyka Trianisa, Nurul Amrida, Habib Juliarman, dan Nanda Fadhillah yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya. Untuk dapat menilai pencapaian kompetensi sikap di kelas sampel penelitian ini.

LAMPIRAN

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas/ Semester :
Mata Pelajaran :
KD :
Hari/ Tanggal :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Sosial				Total Skor	Ket
		Disiplin	Toleransi	Percaya diri	Gotong royong		
1							
dst							

Rubrik penilaian

Indikator	Skor (sesuai banyak indikator yang terpenuhi)
Disiplin	1 - 4
Toleransi	1 - 5
Percaya diri	1 - 6
Gotong royong	1 - 6

Penilaian:

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Penilaian Sikap Disiplin

Disiplin	Indikator yang Harus Terpenuhi
	Datang tepat waktu
	Patuh pada tata tertib
	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
	Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Indikator Penilaian Sikap Toleransi

Toleransi	Indikator yang Harus Terpenuhi
	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
	Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat
	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan
	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik

Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri

Percaya Diri	Indikator yang Harus Terpenuhi
	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
	Mampu membuat keputusan dengan cepat
	Tidak mudah putus asa
	Tidak canggung dalam bertindak
	Berani presentasi di depan kelas
	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Indikator Penilaian Sikap Gotong Royong

Gotong Royong	Indikator yang Harus Terpenuhi
	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
	Bersedia membantu orang lain tanpa imbalan
	Aktif dalam kerja kelompok
	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/ pikiran antara diri sendiri dengan orang lain
	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

(Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015: 31-33)